

SIARAN PERS

Pembiayaan BTPN Syariah Tumbuh 19,1%, Aset Meningkat 32,5%

Jakarta, 17 Juli 2018 – Fokus dan konsisten melayani masyarakat prasejahtera produktif, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPN Syariah) terus memperkuat perannya dalam memberdayakan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dari segmen tersebut. Hal itu terlihat dari penyaluran pembiayaan yang tumbuh impresif dan jumlah debitur yang terus meningkat.

Hingga akhir Juni 2018, BTPN Syariah membukukan pembiayaan Rp6,87 triliun, tumbuh 19,1% (*year on year/yoy*) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya senilai Rp5,77 triliun. “Bisnis model kami unik, menasar ibu-ibu dari kelompok prasejahtera produktif dengan nilai pembiayaan rata-rata Rp 2 juta per nasabah. Kami bersyukur dapat melayani segmen ini demi terbukanya akses keuangan (*financial inclusion*) untuk seluruh lapisan masyarakat,” kata Ratih Rachmawaty, Direktur Utama BTPN Syariah.

Meski tumbuh *double digit*, manajemen tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian yang tecermin pada tingkat rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF* sebesar 1,7% (gross). “Kami menjalankan fungsi intermediasi dengan seimbang. Pembiayaan tumbuh dengan kualitas yang tetap terjaga,” kata Ratih.

Selain memberikan solusi keuangan, BTPN Syariah juga melakukan program pendampingan. Program ini, menurut Ratih, berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas dan kedisiplinan debitur, sehingga *NPF* berhasil dijaga di bawah batas aman yang ditetapkan regulator. “Visi bisnis dan misi sosial itu tidak bisa dipisahkan. Kami meyakini jika nasabah tumbuh dan berkembang, kami juga memiliki kesempatan yang sama,” katanya.

BTPN Syariah memberikan pendampingan secara berkelanjutan bahkan sejak calon nasabah belum mendapatkan pembiayaan. “Sebelum memperoleh pembiayaan, calon nasabah kami edukasi agar mereka memiliki keberanian untuk berusaha, disiplin, mau bekerja keras dan solidaritas terhadap sesama. Intinya mereka memahami bahwa kunci kesuksesan ada di diri mereka sendiri,” katanya.

Bisnis model yang dikembangkan BTPN Syariah dalam melayani segmen masyarakat prasejahtera produktif mendapatkan respon positif. Hal ini tercermin pada jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang mencapai Rp7,02 triliun, tumbuh 17,8% (yoy) dari posisi Juni 2017 sebesar Rp5,96 triliun. Pengumpulan DPK ini juga sejalan dengan laju pertumbuhan pembiayaan sehingga rasio likuiditas atau *financing to deposit ratio* (FDR) sebesar 97,9%. “Rasio ini menunjukkan bahwa dana masyarakat yang kami kumpulkan dapat disalurkan dengan optimum ke masyarakat prasejahtera dalam bentuk pembiayaan produktif,” kata Ratih

Dengan berbagai pencapaian tersebut, BTPN Syariah mencatat kenaikan aset sebesar 32,5% menjadi Rp10,73 triliun per akhir Juni 2018. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) sebesar 36,9%. Adapun laba bersih setelah pajak (NPAT) mencapai Rp449 miliar, tumbuh 53,4%. “Laba tumbuh positif berkat pertumbuhan pembiayaan yang impresif, kualitas pembiayaan yang baik dan biaya operasional yang lebih efisien,” tutup Ratih.

Sekilas Tentang BTPN Syariah

BTPN Syariah awalnya merupakan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan fokus utama melayani segmen prasejahtera produktif sejak 2011. Pada 14 Juli 2014, perusahaan resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah (BUS) melalui pemisahan (*spin-off*) UUS BTPN dan proses konversi PT Bank Sahabat Purba Danarta (BSPD). Pada tanggal 8 Mei 2018, BTPN Syariah resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hingga saat ini, BTPN Syariah terus mengembangkan keuangan inklusif dan memprioritaskan pelayanannya pada pemberdayaan segmen prasejahtera produktif. Untuk itu, BTPN Syariah membangun produk dan layanannya yang didesain paling sesuai untuk memenuhi kebutuhan segmen ini.

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
Ainul Yaqin – Communication Head
Telp: 021-30026400
Email: ainul.yaqin@btpnsyariah.com